

Hubungan Antara Pagelaran Bajidoran Dengan Minat Mahasiswa Terhadap Kesenian Tradisional

¹Avianty Puji Laras, ²Dadan Mulyana

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*
e-mail: ¹aviantipujilaras@yahoo.com, ²dadanmulyana95@yahoo.com

Abstract: The development of traditional arts in today's world is growing rapidly, however unfortunately these developments do not have high enthusiasm from the youths. The traditional arts most likely forgotten by people, even many of the arts are endangered because they are not preserved. Nowadays, the sense of pride in our cultural heritage was weakened with the influence of western culture, especially within the youths who prefer most of things that affected by western culture touch. We must acknowledge the existence and preserve these traditional arts. Hence, I wanted to raise up these forgotten traditional arts. Therefore, I would like to take the subject of bajidoran performance (one of the traditional arts that currently endangered) as my final project. Many youths are not aware of the existence of the bajidoran performance, especially among them who lack of an understanding about traditional arts. This Bajidoran performance have something in common with other jaipongan performances, by giving an entertainment from its dance movements, however the bajidoran performance is also supported by sinden, musical support, and stage arrangement. This final project aims to determine the relationship between bajidoran performance with the interest of students towards the traditional arts. I chose do my research and distribute my questioner to the students of "Sekolah Tinggi Seni Indonesia". The theory used in this research is the theory SOR of Hovland, Janis, and Kelley. And the method used in this research is correlational with questionnaire data, with simple random sampling as its sampling technique. While respondent in this study were STSI dance major students with total of 77 respondents. Based on the research that has been done, I tried to draw the conclusion that there is a significant correlation between the bajidoran performance with the interest of students towards the traditional arts. This is caused by the relationship between the frequency, attractiveness, credibility, and message content of the bajidoran performance. And the possibility that the bajidoran performance can influence and change the attitude of the respondent to have more interest and appreciate the bajidoran performance.

Key words: the bajidoran performance, student interest, traditional arts

Abstrak: Perkembangan kesenian tradisional pada jaman sekarang cukup pesat tetapi sayangnya perkembangan tersebut tidak memberikan antusias yang cukup tinggi dari para kalangan remaja. Kesenian tradisional banyak dilupakan oleh semua kalangan, bahkan banyak kesenian-kesenian yang hampir punah karena tidak dilestarikan oleh semua orang. Rasa bangga akan kekayaan budaya tradisional kita pun melemah seiring dengan masuknya budaya barat, terutama bagi kalangan remaja yang lebih menyukai sesuatu hal yang berbau budaya barat. Kesenian tradisional harus kita akui keberadaannya dan sudah seharusnya kita membanggakan kesenian-kesenian tersebut. Oleh karena itu penulis ingin mengangkat kembali kesenian tradisional tersebut. Didalam karya ilmiah ini, penulis mengambil pagelaran bajidoran sebagai salah satu kesenian tradisional yang hampir punah. Banyak kalangan remaja yang tidak mengetahui keberadaan dari pagelaran bajidoran tersebut terutama kalangan remaja yang kurang memahami tentang kesenian tradisional. Pagelaran bajidoran ini mempunyai kesamaan seperti pagelaran jaipongan lainnya yang dapat memberikan hiburan dari gerakan-gerakan jaipongannya itu, tetapi penari pagelaran bajidoran didukung juga oleh sinden, musik pengiring, dan juga tata pentas panggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional. Penulis mengambil mahasiswa Sekolah Tinggi Seni Indonesia sebagai mahasiswa yang diteliti melalui kuesioner yang disebarakan penulis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R dari Hovland, Janis, dan Kelley. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan data angket, dan teknik pengambilan sampel nya yaitu simple random sampling (sampel acak sederhana). Sementara responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa STSI yang berjurusan tari sebanyak 77 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba menarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional. Hal itu disebabkan oleh keterkaitan antara frekuensi, daya tarik, kredibilitas, dan isi pesan dari pagelaran bajidoran tersebut. Dan

kemungkinan bahwa pagelaran bajidoran tersebut dapat memberikna perhatian yang baik sehingga merubah sikap responden menjadi minat untuk berapresiasi atau mengikuti pagelaran bajidoran.

Kata Kunci : Pagelaran Bajidoran, Minat Mahasiswa, Kesenian Tradisional

A. Pendahuluan

Kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat banyak yang mengandung unsur keindahan yang hasilnya menjadi milik bersama. Sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa, keanekaragaman kesenian tradisional harus tetap dipertahankan sebagai identitas budaya. Pengungkapan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional diharapkan mampu merangsang generasi muda agar memahami identitas budayanya yang dapat dibanggakan. Tetapi kini kebudayaan dan kesenian di Indonesia semakin hari semakin terkikis, masyarakat Indonesia semakin terpengaruh oleh kebudayaan luar melalui perkembangan teknologi yang semakin canggih ini, sehingga masyarakat bahkan kalangan remaja melupakan kebudayaanya sendiri.

Bisa kita lihat salah satu perubahan dari kalangan remaja yaitu berkurangnya perhatian, kesadaran, minat serta ketertarikan kalangan remaja ataupun masyarakat pada umumnya terhadap kesenian tradisional. Bila dibandingkan kesenian tradisional dengan kesenian yang bersifat modern, tentu kalangan remaja lebih tertarik terhadap kesenian yang bersifat modern tersebut, karena didalam kesenian modern terdapat kebebasan dan kesegaran seni yang baru. Salah satu kesenian tradisional yang tidak banyak diketahui oleh generasi muda adalah kliningan jaipongan atau kliningan bajidoran, yang awal mulanya berkembang di Pantai Utara (Pantura) Jawa Barat khususnya didaerah Subang dan Karawang.

Kliningan bajidoran atau kliningan jaipongan merupakan seni pertunjukan tari dengan menampilkan para penari-penyanyi yang disebut sinden, yang berprofesi ganda tetapi sekarang penari dan penyanyi berjalan masing-masing. Tarian yang ditampilkan pada pertunjukan kliningan bajidoran sangat dinamis serta dapat dinikmati tidak hanya oleh para penarinya saja, tetapi juga para penikmat atau penonton. Daya tarik kesenian ini ada pada sosok sinden atau ronggeng yang digandrungi oleh para bajidor istilah bagi orang yang gemar menari atau ngibing di pakalangan (arena pertunjukan), memesan lagu, serta memberi uang saweran. Oleh karena itu, keseniannya pun diberi nama Kliningan Bajidoran atau Bajidoran saja.

Kesenian bajidoran ini sudah memasuki seluruh wilayah Jawa Barat terutama kota Bandung ini, bajidoran ini sudah diminati oleh masyarakat-masyarakat kota Bandung khususnya masyarakat yang menyukai karya seni. Karya seni inilah yang kita perkenalkan kepada kalangan remaja ataupun masyarakat luas bahwa kita mempunyai kekayaan budaya dan seni yang begitu dibanggakan. Dari penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menambah informasi mengenai kesenian tradisional bagi generasi muda agar lebih melestarikan kebudayaannya sendiri, memberikan informasi bagi perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan bidang seni pertunjukan.

B. Landasan Teori

Sebelumnya peneliti ingin menjelaskan teori yang dipakai untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R tentang perubahan sikap, Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus – Organism – Response. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus

terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. (Effendy, 2003:255) Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah a. Pesan (*Stimulus*, S) b. Komunikan (*Organism*, O) c. Efek (*Response*, R)

Menurut Hovland, Janis, dan Kelley (dalam Mar'at 1981:27) dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu : A. Perhatian B. Pengertian C. Penerimaan. Teori stimulus ini menitikberatkan pada penyebab sikap yang dapat mengubahnya dan tergantung pada "kualitas rangsang yang berkomunikasi dengan organisme". Karakteristik dari komunikator (sumber) menentukan keberhasilan tentang perubahan sikap seperti kredibilitasnya, kepemimpinan, dan gaya berkomunikasi. Sikap di dalam teori stimulus ini berupa minat seseorang dalam menentukan penerimaan atau penolakan yang diberikan dari stimulus tersebut, minat ini menjadikan hasil akhir dari proses stimulus yang diberikan kepada organisme yang menghasilkan respon dari komunikan. Proses dari teori S-O-R yang terjadi pada individu sebagai berikut:

- a. Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau dapat ditolak, maka pada proses selanjutnya terhenti, ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme.
Jika stimulus diterima oleh organisme berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian dari organisme. Dalam hal ini stimulus adalah efektif dan ada reaksi.
- b. Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus (*correctly comprehended*) kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses berikutnya.
- c. Pada langkah berikutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesiapan untuk perubahan sikap. (Mar'at, 1984:27)

Dalam proses perubahan sikap ini terlihat bahwa sikap dapat berubah, hanya jika rangsang yang diberikan benar-benar melebihi rangsang semula. Dalam hal ini faktor komunikasi menentukan dalam meyakinkan dan memberikan suatu '*reinforcement*' terhadap organisme, dan komunikasi yang meyakinkan ini tergantung dari aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Stimulus yang dikomunikasikan tergantung pada arti argumentasinya dan himbauannya
- b. Sumber relevan yang dapat dipercaya
- c. Cara penyajian yang disampaikan dalam komunikasi (teknik)

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, adalah data yang dapat diukur sehingga dapat menggunakan statistik dalam pengujiannya. Data dalam penelitian kuantitatif berbentuk angka.

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian peneliti, Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) jurusan Seni Tari yang berjumlah 330 orang dalam seluruh angkatan.

Adapun sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Selanjutnya teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat

berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 77 mahasiswa STSI jurusan seni tari dalam seluruh angkatan.

C. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan makas rumus dalam penelitian ini sebagai berikut “bagaimana hubungan antara pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional” selanjutnya, pertanyaan muncul dalam rumusan permasalahan ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara frekuensi mengikuti pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa S terhadap kesenian tradisional?
2. Bagaimana hubungan antara daya tarik pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?
3. Bagaimana hubungan antara kredibilitas pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?
4. Bagaimana hubungan antara isi pesan pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?

Dari hasil penelitian keempat rumusan masalah tersebut dijelaskan lebih lanjut dan secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara frekuensi pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,482 yang bernilai positif artinya apabila frekuensi mengikuti pagelaran bajidoran meningkat maka minat dari mahasiswa STSI juga meningkat. Nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya ada hubungan yang berarti (signifikan) antara frekuensi mengikuti pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa STSI terhadap kesenian tradisional. Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang berbeda-beda, dapat enam kali dalam tiga bulan, empat kali dalam tiga bulan, tiga kali dalam tiga bulan, dua kali dalam tiga, tergantung dari individu yang bersangkutan.

2. Bagaimana hubungan antara daya tarik pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.531 yang bernilai positif artinya apabila daya tarik pagelaran bajidoran meningkat maka minat dari mahasiswa STSI juga meningkat. Nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya ada hubungan yang berarti (signifikan) antara daya tarik pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa STSI terhadap kesenian tradisional.

3. Bagaimana hubungan antara kredibilitas pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,642 yang bernilai positif artinya apabila kredibilitas pagelaran bajidoran meningkat maka minat dari mahasiswa STSI juga meningkat. Nilai $\text{sig} < \alpha$ artinya ada hubungan yang berarti (signifikan)

antara kredibilitas pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa STSI terhadap kesenian tradisional.

4. Bagaimana hubungan antara isi pesan pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional?

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,722 yang bernilai positif artinya apabila isi pesan pagelaran bajidoran meningkat maka minat dari mahasiswa STSI juga meningkat. Nilai $\text{sig} < \text{nilai } \alpha$ artinya ada hubungan yang berarti (signifikan) antara isi pesan pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa STSI terhadap kesenian tradisional.

D. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara frekuensi menonton pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional. Berdasarkan hasil statistik bahwa hubungan yang didapat adalah hubungan yang cukup berarti. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi mahasiswa berpengaruh terhadap minat mereka untuk mengikuti pagelaran bajidoran, frekuensi ini yang dilaksanakan dalam subulan dua kali di Sekolah Tinggi Seni Indonesia, seringnya atau tingginya frekuensi mahasiswa dalam mengikuti pagelaran bajidoran didukung dengan lamanya responden mengikuti atau menyaksikan pagelaran bajidoran tersebut sehingga frekuensi yang sering dilakukan berulang-ulang dalam jumlah yang lebih menarik perhatian responden akan mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan respon terhadap stimulus dengan lebih lama.
2. Terdapat hubungan antara daya tarik pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional. Berdasarkan hasil statistik bahwa hubungan yang didapat adalah hubungan yang cukup berarti. hal ini menunjukkan bahwa bajidoran mempunyai daya tarik melainkan daya tarik busana yang dipakai penari dan sinden, daya tarik ekspresi wajah yang ditampilkan oleh penari, daya tarik gerakan tarian yang dibawakan penari, daya tarik nyanyian yang dinyanyikan oleh sinden, daya tarik rias wajah, daya tarik musik pengiring atau gamelan musik, dan daya tarik tata pentas panggung yang dibuat dalam pagelaran bajidoran. Dengan demikian daya tarik ini membuat stimulus yang disampaikan kepada komunikan menjadi sangat diterima oleh komunikan dengan adanya daya tarik dari berbagai macam aspek yang ada.
3. Terdapat hubungan antara kredibilitas pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional. Berdasarkan hasil statistik bahwa hubungan yang didapat adalah hubungan yang cukup berarti. Hal tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas dari pagelaran bajidoran berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti atau menyaksikan pagelaran bajidoran tersebut, kredibilitas ini dipercayakan kepada kemampuan dari mulai kreibilitas penari dan kredibilitas sinden sehingga dapat mempengaruhi responden untuk menerima stimulus yang telah disampaikan.
4. Terdapat hubungan antara isi pesan pagelaran bajidoran dengan minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional. Berdasarkan hasil statistik yang didapat adalah hubungan yang kuat atau tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa isi pesan pada pagelaran bajidoran dapat mempengaruhi terhadap minat mahasiswa terhadap kesenian tradisional, dapat diinterpretasikan bahwa isi pesan yang disampaikan dalam pagelaran bajidoran dipergunakan sebagai

pengetahuan mengenai berbagai hal didalam berbagai kesenian tradisional yang ada di Indonesia. Hal ini disebabkan isi pesan tersebut dapat menonjolkan atau menyoroti baerbagai kekurangan perhatiannya terhadap kesenian tradisional dengan ini diharapkan dapat lebih menginformasikan berbagai kelebihan dari kesenian tradisional yang ada, dan dapat mengembangkan komunikasi tradisional melalui pagelaran-pagelaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Azwar, saifuddin.1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cangara, Hafied. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra
- _____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Cetakan kesembilanbelas. PT Remaja Rosdakarya.
- Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya
- Harsojo. 1984. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta
- Jaeni. 2007. *Komunikasi Seni pertunjukan*. Bandung. Etnoteater Publisher
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta Pusat: Penerbit PPM.
- Koentjaraningrat. 2002. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sedyawati, Edi. 2010. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, Dan Sejarah*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Surjadi. 2006. *Masyarakat Sunda Budaya Dan Problema*. Bandung: PT. Alumni
- Wahyudiarto, Dwi. *Kapita Selekta Budaya*. Surakarta: STSI Press Surakarta